



Peran Gembala Sidang Dalam Pelayanan Pastoral Terhadap Era Society 5.0

Yulius Subari Putra¹

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina; yuliussubariputera@gmail.com

Abstract

The changes that occur in this new era are known as Society 5.0. By various changes in information and communication technology followed by the advancement of eras such as the Internet, Artificial Intelligence, and Big Banks. Which is an unavoidable situation. Everyone needs to be prepared to face the changes of Era Society 5.0. Likewise, the Church, needs to be prepared for facing the changes of Era Society 5.0 and of course it is the duty of the pastor in prepare the church to face the changes of Era Society 5.0. The purpose of this research to describe how pastoral care is increasingly contextual in the digital world at this time which also influences changes in the order and lifestyle so that it demands an adaptive pastoral care approach without losing the essence of pastoral care alone. The author conducts an analysis using approach analysis descriptive based on the literature so that it draws the conclusion that the pastor in the ministry pastoralists must have the ability to think critically, creatively, innovatively, and able to utilize various technologies. The novelty of the research compared to previous similar research lies in how Era Society 5.0 brings a new paradigm of the importance of the humanistic aspect as a priority and the basis for the importance of continuing to maintain the essence of pastoral care also stems from previous research, as stated by Sonny Eli Zaluchu in pastoral ministry 5.0. Where the church must be ready to face Changes in the era of Society 5.0. A shepherd needs to give teaching that emphasizes strengthening the congregation's faith beliefs, so that these beliefs can be demonstrated in daily life and can provide teaching that leads to gospel communication during change.

Keywords: pastor; Society 5.0; content

Abstrak

Perubahan yang terjadi di era baru ini dikenal dengan Society 5.0. Melalui pemanfaatan berbagai perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang diikuti adanya kemajuan era seperti Internet, Kecerdasan buatan, dan Bank Data. Di mana suatu keadaan yang tidak dapat dihindari. Setiap orang perlu dipersiapkan dalam menghadapi perubahan Era Society 5.0. Demikian juga Gereja, perlu dipersiapkan untuk menghadapi perubahan Era Society 5.0 dan tentunya menjadi tugas gembala sidang dalam mempersiapkan gereja untuk menghadapi perubahan Era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelayanan pastoral semakin kontekstual dalam dunia digital saat ini yang turut mempengaruhi perubahan tatanan dan gaya hidup sehingga menuntut pendekatan pelayanan pastoral yang adaptif tanpa perlu kehilangan esensi pelayanan pastoral itu sendiri. Penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode

pendekatan analisis deskriptif berdasarkan literatur sehingga menarik kesimpulan bahwa gembala sidang dalam pelayanan pastoral harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu memanfaatkan berbagai teknologi. Adapun kebaruan penelitian dibandingkan dengan penelitian sejenis sebelumnya terletak pada bagaimana Era Society 5.0 membawa paradigma baru pentingnya segi humanistik menjadi prioritas dan dasar dari sisi pentingnya terus menjaga esensi pelayanan pastoral tersebut juga berpangkal dari penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Sonny Eli Zaluchu dalam pastoral ministry 5.0. Di mana gereja harus siap dalam menghadapi perubahan era Society 5.0. Seorang gembala perlu memberikan pengajaran yang menekankan pada penguatan keyakinan iman jemaat, sehingga keyakinan tersebut dapat di demonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan pengajaran yang mengarah pada komunikasi Injil di tengah perubahan..

Kata-kata kunci: gembala sidang, Society 5.0, konten

PENDAHULUAN

Perubahan-perubahan masif yang terjadi di tengah masyarakat sekarang ini, ialah dampak dari perkembangan pengetahuan dan teknologi ataupun lebih dikenali dengan istilah Era Society 5.0 ialah sebuah zaman di mana diikuti dengan perpaduan teknologi dan bertambahnya konektivitas internet, hubungan dan perkembangan sistem digital, kepandaian artifisial, dan virtual yang menyebabkan garis di antara sektor fisik, digital dan biologis.¹ Teknologi bisa disebutkan secara agresif memasuki tiap aspek kehidupan manusia, dimulai dari faktor ekonomi, budaya, pengajaran, bahkan memasuki dunia keagamaan.² Perkembangan sektor teknologi dan informasi di Era Society 5.0 berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan manusia, ini bisa disaksikan lewat akibat-pengaruh yang disebabkan, seperti pertukaran informasi yang bisa dilaksanakan secara mudah dan bisa lebih cepat. Banyak tugas yang bisa dilaksanakan secara mudah, efisien dan efektif. System pembelajaran dan transaksi bisnis dengan mudah dilaksanakan secara *online*.

Salah satu tanda bahwa sebuah gereja bertumbuh dapat ditunjukkan lewat kualitas gembala sidang yang dilakukan terhadap jemaatnya. Seorang gembala berperan sebagai pemimpin bagi domba-dombanya, bukan saja dalam hal tanggung-

¹ Adrianus Pasasa and Yossua Hartaya, "Perubahan-Perubahan Paradigma Dan Praksis Misi Gereja Di Era Society 5.0," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 294–305.

² Deflita Lumi and Pingkan Lendoh, "Strategi Pembinaan Remaja Kristen Dalam Pemanfaatan Gadget Menyongsong Era Society 5.0 Di Jemaat Gmim Imanuel Tokin," *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021): 69–94, <http://ejournal-iakn-monado.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/571>.

jawab sebagai teladan atau contoh yang baik, tetapi juga tindakan aktif dalam mengikuti perkembangan era agar dapat memenuhi tuntutan pelayanan. Gembala sidang terikat tanggung jawab penuh atas jemaat yang dipercayakan kepadanya.³ Suhadi dan Arifianto mengungkapkan bahwa kepemimpinan seorang gembala sidang diberikan kemampuan oleh Allah untuk membawa perubahan sesuai yang dikehendaki oleh Allah yang membawa perubahan.⁴

Pada perkembangan-perkembangan jaman, gereja bukannya jadi agen pembaharu, gereja kerap jadi korban, objek, dari perubahan zaman. Pada akhirnya keadaanlah yang memaksakan gereja harus berubah.⁵ Lenda Dabora J.F. dalam “Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial” mengupas mengenai bagaimana Gereja menyiapkan jemaat dalam menghadapi perubahan sosial⁶

Dalam penelitian ini disusun untuk menyajikan "Bagaimana gembala sidang dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era Society 5.0 dalam pelayanan pastoral, sehingga dapat mengambil sikap dan tindakan yang tepat kepada gereja.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode – metode kualitatif deskriptif, dengan cara kerja pendekatan kepustakaan atau mengumpulkan data – data dari literatur terkait, gembala sidang, pelayanan pastoral, dan era Society 5.0 dengan mendeskripsikannya secara ilmiah dan terperinci. Metode ini mengacu pada analisis dari studi pustaka yang mengoptimalkan sumber data

³ Helen Farida Latif et al., “Digitalisasi Sebagai Fasilitas Dan Tantangan Modernisasi Pelayanan Penggembalaan Di Era Pasca-Pandemi : Refleksi Teologi Kisah Para Rasul 20 : 28” 4, no. 2 (2022): 296–311.

⁴ Yosua Budi Ristiono et al., “Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4:16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini,” *STELLA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57–72, <http://e-journal.sttse.ac.id/index.php/stella/article/view/12>.

⁵ Amos Sukanto, “Tren-Tren Kultur Hidup Bergereja Pada Era Digital-Pandemi Covid-191” 3, no. March (2021): 6.

⁶ Lenda Dabora J.F. Sagala, “Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 166.

tersebut untuk menjawab peran gembala sidang dalam pelayanan pastoral terhadap era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Era Society 5.0

Untuk sampai ke jaman atau era Society 5.0, dunia telah melalui proses atau periode awalnya. Supaya mendapatkan deskripsi di bagian ini sedikit akan menyaksikan ke belakang perubahan ilmu dan pengetahuan dan teknologi. Adapun perubahan itu ialah: 1). Industri 0.0, Di era ini manusia memiliki mata pencarian sebagai pemburu dan pengumpul; 2). Industri 1.0, Di era ini bisa disebutkan semua tenaga sumbernya masih sekitar dari otot, air dan angin. Selanjutnya dengan berjalannya waktu alat dan teknologi baru memulai terbentuk supaya manusia bisa menjaga hidup atau kebutuhan-kepentingan kelompoknya; 3). Industri 2.0, Pada era industri 2.0 diikuti karena ada penemuan listrik, di mana listrik ini jadi sumber energi yang lebih efektif daripada uap; 4). Industri 3.0, Pada era industri 3.0 diikuti dengan lahirnya elektronik dan teknologi tinggi. Ditemukan transistor yang disebut elemen khusus komputer - jaman komputer dimulai; 5). Industri 4.0, di era industri 4.0 ini dikuasai oleh teknologi digital, atau mengutamakan pada digitalisasi. Ini memberikan imbas yang besar sekali. Seperti yang berikan oleh Alex Denny jika era ini bawa imbas besar sekali pada ekonomi dari belahan bumi barat ke arah timur. Hal tersebut terjadi dengan kehadiran internet, *handphone* dan *handphone* dalam waktu kurang dari 25 tahun yang sudah mengganti *landscape* komunikasi dan info yang terbatas oleh geografi jadi tanpa penyekat dan batasan kembali.⁷ Pada era ini dunia diselimuti teknologi, hingga segi manusia mulai diacuhkan. Memang dengan perubahan teknologi benar-benar membantu umat manusia, tetapi bila tidak bisa memanusiakan manusia, itu akan berbahaya; 6). Industri 5.0, Atas keprihatinan di era revolusi industri 4.0 yang demikian memprioritaskan teknologi dan tidak pikirkan segi manusia, tampaklah ide yang namanya Society 5.0. Pada Januari 2019, Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe umumkan diawalnya peradaban yang lebih *humanis (human-centered)* untuk

⁷ Santoso Joko etc al., "Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0" 3, no. March (2021): 6.

terwujudnya peradaban manusia yang lebih pintar (*super smart society*).⁸ Sebuah peradaban yang penting memanusiaikan manusia dengan Teknologi. Era ini dapat dilukiskan sebagai industri yang dikuasai oleh pemberdayaan *artificial intelligence* (AI) yang mampu menggantikan peran manusia untuk berkaitan dengan manusia lain.

Dengan realitas yang terjadi seperti di atas, gereja harus siap dan bisa ikuti perkembangan yang terjadi. Sebab bisa jadi beberapa gembala sidang dan gereja tidak siap hadapi perkembangan. Untuk itu gembala sidang dan harus terus lakukan proses *learning* dalam ikuti perkembangan yang pesat dan cepat ini.

Perkembangan Internet Of Things (IoT) di Indonesia

Internet of things (IoT) dalam artian secara luas membuat semuanya yang berada di dunia tersambung ke internet yang terhubung secara terus-terusan. *Internet of things (IoT)* dapat mengatur, mengirim data, dan lain-lain yang memanfaatkan internet hingga dapat dilaksanakan dalam jarak jauh tanpa mengenali jarak.⁹ Menurut *Casagras (Cordinator and Support action for Global RFID related activites and standadisation)* mendefinisikan Internet of Things (*IoT*) menjadi sebuah infrastruktur jaringan global, yang menghubungkan benda-benda fisik serta virtual lewat pendayagunaan data capture serta kemampuan komunikasi. Infrastruktur terdiri dari jaringan yang telah ada dan internet berikut pengembangan jaringannya.¹⁰ Pada era Society 5.0 ini menyatukan teknologi otomatis dengan teknologi cyber misalnya: dunia virtual, berwujud sambungan manusia, mesin, dan data, sudah ada semua. Semua telah tersedia di mana - mana, atau mengenalinya dengan istilah Internet of things (*IoT*).¹¹ Perkembangan gereja dalam jalankan era Society 5.0, ikut ditetapkan oleh kualitas dari gembala sidang. Beberapa gembala sidang dituntut kuasai teknologi baru dan rintangan global. Dalam era Society 5.0 semua substansi bisa sama-sama berbicara secara real time kapan pun dengan berdasarkan pendayagunaan teknologi internet dan

⁸ Yenny Puspita et al., "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0" (2020): 122-130, <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3794/3565>.

⁹ Aligia Ricky Agusta, Justinus Andjarwirawan, and Resmana Lim, "Implementasi Internet of Things Untuk Menjaga Kelembaban Udara Pada Budidaya Jamur," *Jurnal Infra* 7, no. 2 (2019): 95-100.

¹⁰ M. FACHRIZAL, "Pengaruh Web Based Learning Terhadap Pengetahuan Internet Of Things," 2021.

¹¹ Yanti Arrang, "Kepemimpinan Seorang Gembala Dan Implementasinya Bagi Pelayanan (Pendeta) Masa Kini" 7, no. 1 (2015): 37-72.

Cyber Physical Sistem (CPS) buat capai arah, yakni kreativitas nilai baru atau optimisasi nilai yang telah ada dari tiap proses di industry.

Perkembangan Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) di Indonesia

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) sebagai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang muncul dalam sepuluh tahun akhir. Pemanfaatan AI oleh industri tidak terbatas di bidang industri telekomunikasi, tetapi di bidang perbankan, manufaktur, jasa, bahkan juga di bidang pemerintahan. Di beberapa negara, implikasi kecerdasan buatan telah mencapai nyaris 56%, khususnya pada bidang industri. Tetapi implikasi AI di Indonesia termasuk rendah, karena jumlahnya persoalan seperti kemampuan karyawan yang belum penuh untuk menjalankan AI dan minimnya investasi untuk meningkatkan infrastruktur AI. Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan jika penyerapan teknologi di Indonesia lebih rendah dibanding kawasan Asia Pasifik yang lain. Hanya 14 perusahaan di Indonesia yang sudah mengadopsi teknologi berbasis AI. Ada 6 aspek terpenting yang menentukan kesuksesan implikasi AI yakni kepemimpinan, kemampuan berpikir analisis dan sistematis, budaya perusahaan, ide, manajemen, dan kewiraswastaan¹² Saat ini kita coba berfantasi mengenai AI dengan semua kemampuannya di atas yang diaplikasikan pada beberapa bidang pelayanan gerejawi. Gereja selalu alami kekurangan pelayan atau petugas pastoral yang disponibel dan efisien selama waktu. Sering pelayan atau petugas pastoral yang ada, karena mereka ialah manusia biasa, melakukan human eror dan mempunyai bermacam tipe kekurangan dalam pelayanan, entah dalam soal intelektualitas, dalam kepandaian emosional atau religius, kekurangan fisik, keterbatasan waktu, sentimen individu atau partialitas, dan lain-lain.¹³ Beberapa mesin atau robot yang *computerized* AI yang diprogram secara eksklusif dan disamakan, untuk melayani kepentingan umat, bahkan juga mungkin keperluan yang bercorak religius. Robot-pelayan itu akan layani secara efisien sesuai program yang ditanamkan di dalam inteligensinya, tidak lebih dan tidak kurang dari yang diprogramkan.

¹² Kirana Rukmayuninda Ririh et al., "Studi Komparasi Dan Analisis Swot Pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Di Indonesia," *Jurnal Teknik Industri* 15, no. 2 (2020): 122–133, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/29183>.

¹³ ATRT Raharso, "Reksa Pastoral Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Tinjauan Hukum Gereja)," *Seri Filsafat Teologi* (2019), <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/47>.

Perkembangan Bank Data di Indonesia

Data ialah bukti atau apa yang bisa dipakai sebagai input dalam hasilkan informasi. Data bisa berbentuk bahan untuk dialog, mengambil keputusan, penghitungan, atau pengukur. Sekarang ini data tidak harus dalam wujud kelompok huruf berbentuk kata atau kalimat, tapi juga bisa berbentuk suara, gambar diam dan bergerak, baik berbentuk dua atau tiga dimensi. Bahkan juga saat ini banyak mulai diperkembangkan data virtual / virtual yang sebagai hasil eksperimen komputer¹⁴ Sekarang ini beberapa perusahaan komersial sudah sebegitu rupa memanfaatkan *big data* untuk ketahui kecenderungan *customer*. Kecerdasan buatan dalam mengurus *big data* sudah tawarkan iklan ke *customer* sesuai pencarian-pencarian yang sudah dilaksanakan awalnya.¹⁵ Gembala Sidang bisa memanfaatkan kesempatan ini sebagai fasilitas pemberitaan Injil untuk umat yang membutuhkan, sama sesuai pencarian yang sudah mereka kerjakan di internet.

Gembala Sidang

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Gembala ialah penjaga atau pemiara binatang, penjaga keselamatan banyak orang (disimpulkan dalam kekristenan). Seorang gembala mempunyai kewajiban untuk jaga tiap kawan hewan yang digembalarkannya. Seorang gembala Kristen mempunyai kewajiban untuk menjaga, memelihara, melayani dengan suka-rela tiap jemaat-jemaatnya dan harus jadi panutan untuk jemaatnya. Gembala sebagai sisi paling penting dalam gereja, karena gembala sebagai seorang pimpinan atau panutan untuk domba-domba, anak-anak dan orang - orang sekelilingnya. Gembala harus jadi contoh yang baik, tidak cuma jadi contoh yang baik tapi arahkan sekawannya ke jalan yang benar. Gembala yang baik akan bertanggungjawab pada kepemimpinannya.¹⁶ Bukti-bukti dalam kesepakatan lama atau kesepakatan baru memperlihatkan jika penggembalaan ialah pelayanan yang perlu dan tidak bisa disepelekan. Dalam kesepakatan lama Allah menyapa beberapa

¹⁴ Doni Heryana, Linda Setiawati, and Budi Suhendar, "Sistem Informasi Dan Potensi Manfaat Big Data Untuk Pendidikan," *Gunahumas* 2, no. 2 (2020): 350-357.

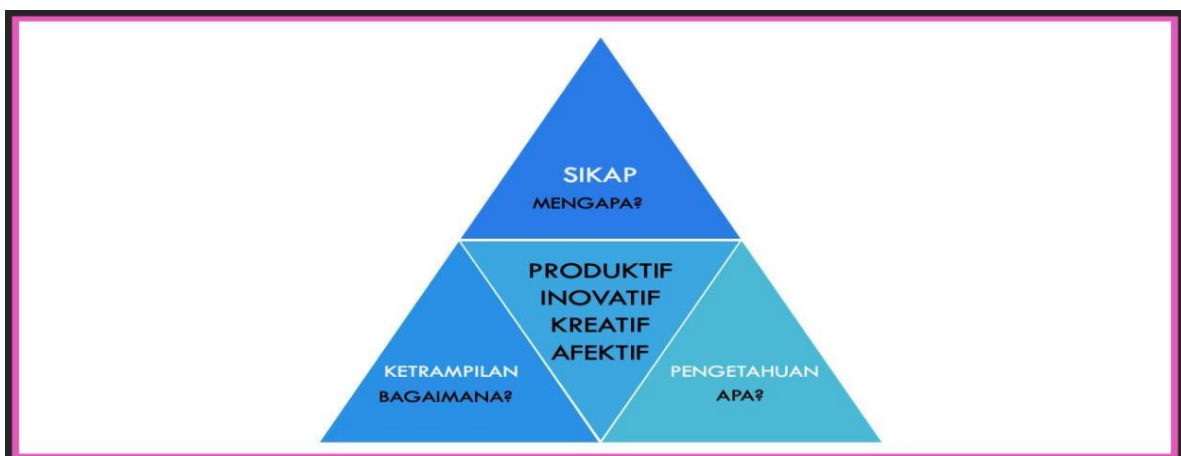
¹⁵ Joseph Christ Santo, "Gereja Menghadapi Era Masyarakat 5.0: Peluang Dan Ancaman" 1, no. 2 (2021): 213-225.

¹⁶ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* (Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, 2019), <http://dx.doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

pimpinan bangsa Israel karena tidak bisa jaga umat Israel. Perlakuan mereka yang keliru dicela lewat nubuat nabi Yehezkiel, hingga Allah sendiri yang melakukan tindakan untuk memberi gembala yang baik untuk bangsa Israel (Yehezkiel 34:15-16). Dalam kesepakatan baru Yesus memberi panutan bagaimana jadi gembala yang baik di mana gembala yang baik ialah gembala yang menjaga atau memelihara kawanannya dengan segenap hati bahkan juga ikhlas mempertaruhkan nyawanya untuk domba-dombanya (Yohanes 10:11)¹⁷

Keterkaitan Peran Gembala Sidang Sebagai Pemimpin Masa Datang

Kerangka Pemimpin Masa Datang.



Gambar 1 ini memberi petunjuk apa yang bisa dilakukan oleh Gembala Sidang untuk menghadapi masa datang. Petunjuk ini merupakan peta kepentingan minimum yang bisa jadi referensi dasar untuk siapa saja yang hendak memanfaatkan gembala sidang sebagai pemimpin selaku jalan masa datang¹⁸

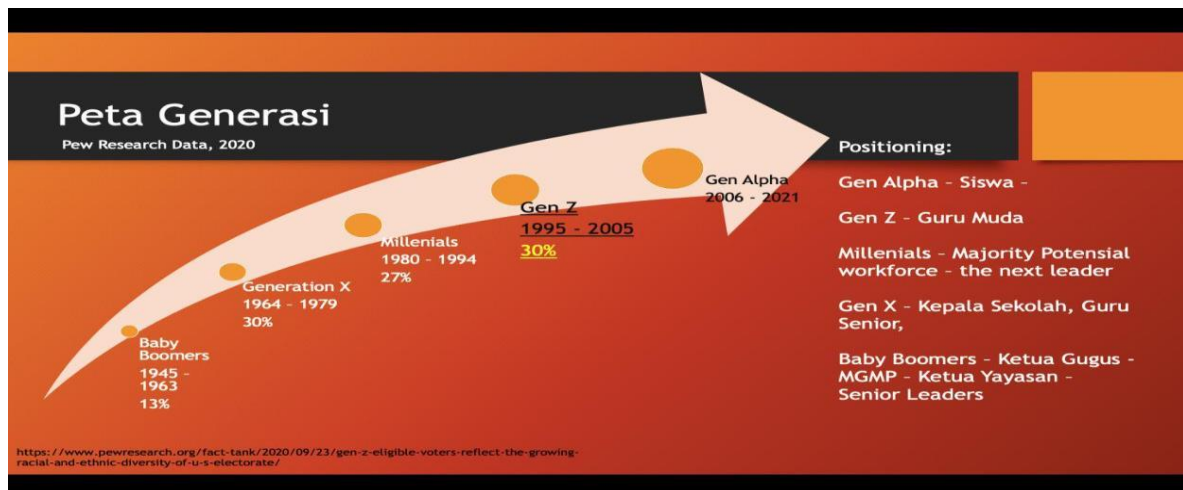
Artikel ini ditulis sebagai ide untuk menguraikan harapan pada gereja terhadap gembala sidang di generasi mendatang (lihat Gambar 1). Ketakutan, kebingungan dan kekhawatiran gereja dan generasi bagi gembala sidang dalam kepemimpinan di masa datang ialah menjadi kesempatan pergerakan pengajaran kerohanian gembala sidang sehingga sanggup memimpin jemaatnya dengan baik.

Minimnya keyakinan diri dan kemampuan gembala sidang dalam memimpin maka tidak akan mampu memimpin jemaatnya dengan baik.

¹⁷ Juliana, "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *Osf.Io* (2020): 2.

¹⁸ Greg Nugroho, "MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN GEREJA MUDA," *Kateketik dan pastoral* III, no. 1 (2018): 117-131.

Gembala Sidang Berperan Dalam Peta Generasi



Gambar 2 Peta Generasi ini mendeskripsikan siapakah yang ada pada komunitas pengajaran kita. Dengan memahami siapa antara kita. Kita akan ketahui apa yang penting kita kerjakan dalam meningkatkan komunitas pengajaran kita.¹⁹

Gembala Sidang sebagai pemimpin tidak demikian saja dilahirkan, tetapi perlu di latih dan dikembangkan sehingga mempunyai potensi untuk memperoleh ketrampilan. Program dan bimbingan perlu, ditumbuhkan pada setiap generasi untuk berkembang. Gembala sidang sangat memerlukan pelatihan mengenai ketrampilan yang diperlukan untuk memimpin yang berperan tinggi. Teori yang hendak melejitkan kekuatan pengayaan dan sekalian pembelajaran langsung, yang memberi deskripsi penerapan teknis perlu dijalankan secara berbarengan sebagai jadwal pembuatan Generasi. Gembala sidang juga perlu diperkenalkan untuk membuat jejaring dengan beberapa gembala sidang masa datang dari beragam komunitas lain. Dengan begitu akan membuat jaringan yang hendak jadi dukungan sistem mereka sepanjang beberapa dekade mendatang.

¹⁹ Ibid.

Geembala Sidang Berperan Dalam Peta Karakter Generasi.

KARAKTER GENERASI				
	VETERANS	BOOMERS	MILLENNIALS	GEN-XERS
Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Loyal ■ Honors/Respects authority ■ Follows Orders ■ Formal ■ Rewards later ■ Practical ■ Personal Sacrifice ■ Civic Duty 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Loyal ■ Optimistic ■ Responsible and Dedicated ■ Team player ■ Workaholic ■ Personal gratification ■ The "Me" Generation ■ Material Acquisition 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Adaptable to change ■ Techno-literate ■ Self-starters ■ Global mindset ■ Informal ■ Skepticism ■ Self Preservation ■ Individuality ■ The " Not Impressed" generation 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Goal-oriented ■ Techno-savvy ■ Collaboration and Achievement important ■ Optimistic ■ Moral mindset ■ Social activism ■ More impatient ■ Entrepreneurial ■ Individuality ■ Uniqueness ■ More independent
Persoalan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Prefers structure ■ Technology-challenged ■ Set in ways ■ Difficulty with change 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Enjoys much recognition ■ Elder care absences ■ Self-gratification 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Skeptical ■ Feel others owe them ■ Motivation ■ Child-care absences 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Requires supervision and support ■ Sociable

<https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>

Gambar 3. Peta Karakter Generasi. Grafik Karakter Generasi memetakan apa yang menjadi keperluan generasi pengajaran saat ini. Pengajaran sebagai penyuplai jasa untuk manusia perlu pahami karakter siapa dan apa keperluan manusia. Khususnya sudah pasti mengetahui keperluan anggota komunitas pengajaran tersebut.²⁰

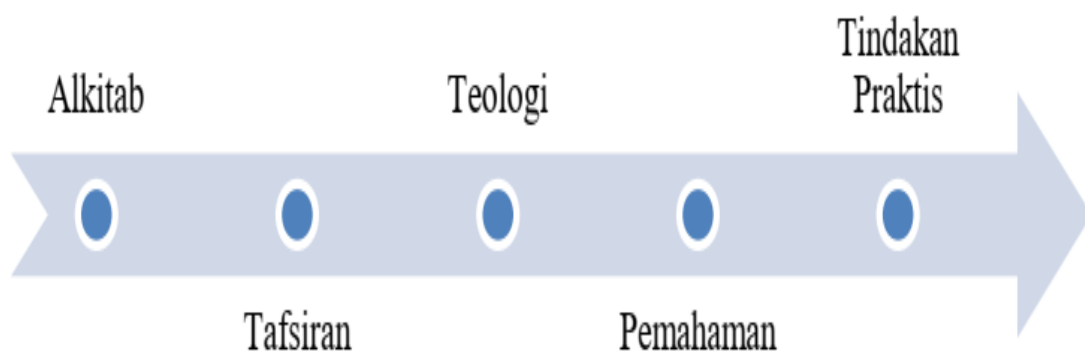
Buat budaya kerja yang memikat talenta. Talenta dan kekuatan gembala begitu penting di mana saja. Gembala benar-benar sebagai pendorong perkembangan gereja masa datang. Permasalahannya ialah: apakah situasi dan budaya gereja yang sekarang ini ada aman ? Karena itu benar-benar krusial saat ini untuk membuat situasi yang bersahabat untuk gembala sidang sebagai pemimpin dan ruangan untuk kekuatan dan talenta meningkatkan diri mereka. Kesuksesan gereja masa datang ialah kemampuan rekrutmen kekuatan dan talenta yang terbaik dalam memimpin. Generasi yang bercampur ialah realitas indah pluralitas periode ini. Dengan keinginan hidup yang makin bertambah, gereja dan tempat kerja mana saja bisa meliputi orang-orang dengan rentang umur, umur 18 atau 19 sampai 70 atau 75 tahun. Sebagai jarak, harus dianggap ini ialah rentang yang besar sekali, dan tiap generasi akan gaya hidup sendiri, sikapnya sendiri pada keproduktifan, dan preferensinya sendiri untuk melakukan komunikasi. Dan terang penglihatan pada kehidupan yang paling berlainan. Masuk di dalam gereja seperti ini terang bukanlah hal yang gampang untuk beberapa gembala sidang. Menyesuaikan kemungkinan belum, untuk sama-sama mengenali rutinitas saja sangat

²⁰ Ibid.

terjadi 'sungkan' - sikap enggan karena ketidaksamaan generasi. Apabila mencoba dan memaksakan tiap orang untuk beradaptasi dengan gaya hidup yang serupa dengan umur: masalah akan mencapai puncak. Hal seperti itu bisa membuat salah paham, pemecahan dan ketidaksukaan. Sehingga yang diperlukan adalah gembala sidang sebagai pemimpin masa datang adalah memiliki sikap fleksibel dalam gaya kepemimpinan di gereja dan menampung keinginan generasi (tanpa mengucilkan siapa saja). Mampu Menghargai keseimbangan kehidupan yang penuh dinamika yang hidup: kenakan pakaian kasual dan melaju dengan pengembangan yang sesuai tren teknologi - sosial media dan Youtube video.

Alkitab Menjadi Tolok Ukur Gembala Sidang

Kehidupan efektif tidak bisa terlepas dari ide yang memengaruhinya, begitu juga praktik yang terjadi dalam gereja. Kehidupan dalam gereja dilakukan berdasar Alkitab. Alkitab berperan sentra dalam perkembangan rohani orang Kristen. Dampak dari pergerakan reformasi ialah beberapa orang yakin kembali ke kebenaran Alkitab, yang selanjutnya didefinisikan dan menjadi bangunan teologi, selanjutnya membuat pengetahuan orang dan pada akhirnya memengaruhi perlakuan praktisnya. Contoh yang terjadi pada sakramen gereja ialah saat kembali ke kebenaran Alkitab, yang awalnya ada tujuh sakramen menjadi dua sakramen.



Dengan kembali ke tuntunan Alkitab dan memahami tuntunan yang Allah berikan lewat Firman mendatangkan teologi, selanjutnya membentuk pemahaman, dan pada akhirnya memengaruhi tindakan praktis orang percaya. Sola scriptura tampaknya bukan hanya membawa kembali ke Firman Tuhan, tapi menyaksikan apa yang Allah

sampaikan lewat Firman-Nya maka dari itu kehidupan rohani terus berkembang sama sesuai dengan rencana-Nya.²¹

Konten-konten yang Bisa Dipakai dalam Pelayanan Penggembalaan kepada Umat Tuhan

Youtube

Menyampaikan berita baik lewat sosial media Youtube sebagai satu yang baik sekali dan memberikan dukungan pada jaman ini. Ingat peningkatan teknologi info dan sosial media demikian ramai dan cepat. Di samping itu sosial media Youtube jadi fasilitas yang baik sekali untuk sampaikan berita baik. Ini kelihatan dari beberapa Gereja-gereja di seluruh sinode mempunyai kanal Youtube untuk penayangan peribadatan, beberapa kegiatan gereja dan pelayanan-pelayanan lewat sosial media Youtube. Beberapa konten di dalam kanal Youtube mereka benar-benar sangat bermacam baik berbentuk renungan, ceramah, contoh, pengalaman servis, *podcast*, *cover* lagu rohani dan beragam jenis beberapa hal yang memberikan imbas ke semuanya orang untuk terima berita baik.²²

WhatsApp

WhatsApp ialah program komunikasi yang bisa memberikan fasilitas transisi pesan instan, gambar, video, dan panggilan suara lewat akses internet. WhatsApp sebagai salah satunya fitur paling penting dari sebuah *handphone* yang menolong orang untuk selalu tersambung. Program ini menarik karena pengiriman dan penerimaan pesan tidak membutuhkan ongkos sama seperti yang terjadi pada servis pesan teks.²³ Aplikasi WhatsApp ini gampang untuk di operasikan hingga semuanya orang (kerangka gereja yakni jemaat) dapat mengaksesnya. WhatsApp bisa juga dipakai dengan mengaplikasikan mode pengajaran yang diharapkan lewat WhatsApp seperti *flipped*

²¹ K Katarina and I Putu Ayub Darmawan, "Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja Dan Implikasi Bagi Gereja Pada Masa Kini," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81.

²² Yusak Noven Susanto, "EFEKTIVITAS PENYAMPAIAN KABAR BAIK MELALUI MEDIA JEMBER The Effectiveness Of Delivering The Good News Through Youtube Social Media Based On The View Of Seminary Theology Duta Panisal Jember" 5, no. 2 (2021): 107–118.

²³ Antonius Denny Firmanto, "WhatsApp Group Sebagai Ruang Percakapan Pastoral Di Masa Pandemi Covid-19," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2021): 480–495.

classroom, problem based learning, sole, project based learning, dan model pembelajaran yang lain.

Facebook, Instagram, Twitter

Facebook, Instagram, Twitter sebagai salah satunya aplikasi program jagat maya jaringan sosial berbasis internet sebagai media untuk sama-sama mengenali dan tukar info tanpa harus bertatap muka langsung. Bisa lakukan perayaan bersama umat lewat cara *online*, bisa saling memperkuat dan meneguhkan melalui kegiatan pengiringan iman umat lewat virtual. Karena bermisi lewat media digital seperti Facebook, Instagram, Twitter, Internet, Live Streaming bisa menjadi satu di antara kebun servis yang paling efisien dalam mencapai jiwa umat memiliki iman di era Society 5.0.²⁴ Media digital ini merupakan kesempatan untuk melakukan penjangkauan dengan Injil di mana saja mereka ada. Maka dari itu semestinya Gembala Sidang perlu ambil sisi untuk bermisi lewat media digital. Para gembala diharap tidak memakai media digital untuk menyampaikan beberapa hal yang tidak penting: *sharing*, isu dan informasi hoaks tapi berani untuk membagi pesan Injil di akun media sosialnya untuk kebutuhan yang bermanfaat.

Tik-Tok

Tik-tok ialah sebuah program yang dapat dipakai untuk mengunggah sebuah video pendek, dengan konten yang diharapkan oleh sang pemakai. Dan umumnya durasi waktunya 2 sampai 5 menit. Dan saat ini media ini telah dipakai oleh sebagian orang hamba Tuhan sebagai media pengajaran baik itu terkait dengan konseling, kotbah atau bicara berkenaan kesaksian-kesaksian hidup, dan sekarang ini jadi tre

Peran Gembala Sidang Dalam Pelayanan Pastoral Terhadap Era Society 5.0nd di kalangan anak-anak, anak muda atau dewasa. Aktivitas penyampaian berbentuk video konten pada sosial media TikTok memiliki arti memakai *new* media sebagai media massa. Pemakaian media massa sebagai wujud komunikasi dengan publik harus sanggup memberi kepuasan pada keperluan publik, dalam masalah ini ialah keperluan

²⁴ Remigius Missa, "PENGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DIGITAL SEBAGAI TAWARAN SARANA PELAYANAN PASTORAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* (Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, 2021), <http://dx.doi.org/10.53949/ar.v5i1.56>.

pada tuntunan agama Kristen untuk pemenuhan dan kepuasan spiritualitas terhitung keperluan rohani seorang.²⁵

KESIMPULAN

Gereja saat ini ada di era Society 5.0 bertemu dengan perkembangan teknologi informatika yang membuat suatu peradaban baru. Peradaban di mana manusia bisa melakukan komunikasi tidak harus bertatap muka, tapi di ruang dan lokasi yang berlainan bisa berkomunikasi dengan cepat dan instan. Itulah sebabnya para gembala sidang tidak perlu menghindari, tetapi menyambut secara positif, memanfaatkannya dengan baik, efektif, inovatif dan kreatif. Gembala sidang bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman dengan melaksanakan pendekatan dan memakai sistem yang sesuai tuntutan jaman, tanpa tinggalkan inti dari pelayanan pastoral tersebut. Gembala sidang bisa membangun, mengarahkan dan memotivasi umat Tuhan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah hidup, supaya tidak salah jalan dan disesatkan oleh beberapa berita hoaks yang demikian ramai terjadi beberapa hari ini.

Kontribusi Penelitian

Hasil Penelitian ini membuka wawasan yang baru bagi para gembala sidang bahwa zaman yang serba cepat berubah ini siap untuk menghadapi dalam pelayanan pastoral dan menjadi peluang untuk menyampaikan kabar baik lewat sosial media.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Peneliti mengusulkan penelitian selanjutnya dengan judul Quo Vadis: Masa Depan Pelayanan Pastoral di Era Society 5.0

REFERENSI

- Agusta, Aligia Ricky, Justinus Andjarwirawan, and Resmana Lim. "Implementasi Internet of Things Untuk Menjaga Kelembaban Udara Pada Budidaya Jamur." *Jurnal Infra* 7, no. 2 (2019): 95–100.
- Arrang, Yanti. "Kepemimpinan Seorang Gembala Dan Implementasinya Bagi Pelayanan (Pendeta) Masa Kini" 7, no. 1 (2015): 37–72.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~

²⁵ Maria Barten Natalia Wulage Jeremia Engelita Wakas, "Analisis Teori Uses and Gratification : Motif Menonton Konten Firman Tuhan Influencer Kristen Pada Media Sosial Tiktok" (2021): 25–44.

- reynal/Civil wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
- Budi Ristiono, Yosua, Yonatan Alex Arifianto, Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, and Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala. "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4:16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini." *STELLA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57–72. <http://e-journal.sttse.ac.id/index.php/stella/article/view/12>.
- FACHRIZAL, M. "Pengaruh Web Based Learning Terhadap Pengetahuan Internet Of Things," 2021.
- Firmanto, Antonius Denny. "WhatsApp Group Sebagai Ruang Percakapan Pastoral Di Masa Pandemi Covid-19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2021): 480–495.
- Heryana, Doni, Linda Setiawati, and Budi Suhendar. "Sistem Informasi Dan Potensi Manfaat Big Data Untuk Pendidikan." *Gunahumas* 2, no. 2 (2020): 350–357.
- J.F. Sagala, Lenda Dabora. "Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 166.
- Jeremia Engelita Wakas, Maria Barten Natalia Wulage. "Analisis Teori Uses and Gratification : Motif Menonton Konten Firman Tuhan Influencer Kristen Pada Media Sosial Tiktok" (2021): 25–44.
- Juliana. "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *Osf.Io* (2020): 2.
- Katarina, K, and I Putu Ayub Darmawan. "Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja Dan Implikasi Bagi Gereja Pada Masa Kini." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81.
- Latif, Helen Farida, J Musa T Pangkey, Dessy Handayani, and Nurnilam Sarumaha. "Digitalisasi Sebagai Fasilitas Dan Tantangan Modernisasi Pelayanan Pengembalaan Di Era Pasca-Pandemi : Refleksi Teologi Kisah Para Rasul 20 : 28" 4, no. 2 (2022): 296–311.
- Lumi, Deflita, and Pingkan Lendoh. "Strategi Pembinaan Remaja Kristen Dalam Pemanfaatan Gadget Menyongsong Era Society 5.0 Di Jemaat Gmim Imanuel Tokin." *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021): 69–94. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/571>.
- Missa, Remigius. "PENGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DIGITAL SEBAGAI TAWARAN SARANA PELAYANAN PASTORAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*. Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, 2021. <http://dx.doi.org/10.53949/ar.v5i1.56>.
- Nugroho, Greg. "MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN GEREJA MUDA." *Kateketik dan pastoral* III, no. 1 (2018): 117–131.
- Pasasa, Adrianus, and Yossua Hartaya. "Perubahan-Perubahan Paradigma Dan Praksis Misi Gereja Di Era Society 5.0." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 294–305.
- Puspita, Yenny, Yessi Fitriani, Sri Astuti, and Sri Novianti. "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0" (2020): 122–130. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3794/3565>.
- Raharso, ATRT. "Reksa Pastoral Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Tinjauan Hukum Gereja)." *Seri Filsafat Teologi* (2019). <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/47>.

- Ririh, Kirana Rukmayuninda, Nur Laili, Adityo Wicaksono, and Silmi Tsurayya. "Studi Komparasi Dan Analisis Swot Pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Di Indonesia." *Jurnal Teknik Industri* 15, no. 2 (2020): 122–133. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/29183>.
- Santo, Joseph Christ. "Gereja Menghadapi Era Masyarakat 5.0: Peluang Dan Ancaman" 1, no. 2 (2021): 213–225.
- Santoso Joko etc al. "Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0" 3, no. March (2021): 6.
- Sukamto, Amos. "Tren-Tren Kultur Hidup Bergereja Pada Era Digital-Pandemi Covid-191" 3, no. March (2021): 6.
- Susanto, Yusak Noven. "EFEKTIVITAS PENYAMPAIAN KABAR BAIK MELALUI MEDIA JEMBER The Effectiveness Of Delivering The Good News Through Youtube Social Media Based On The View Of Seminary Theology Duta Panisal Jember" 5, no. 2 (2021): 107–118.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, 2019. <http://dx.doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.